

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
PADABANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

**TITA ISTIGHOTSAH
2010210643**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tita Istighotsah
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23 April 1992
NIM : 2010210643
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :



(Drs. Ec Djoko Budhi Setyawan, M.Si)

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal :



Anggraeni, SE., M.Si

Ketua Program Studi SI Manajemen
Tanggal :



(MELLYZA SILVY S.E., M.Si)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
PADABANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

Tita Istighotsah

STIE Perbanas Surabaya

Email: tita_alond@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The research topic "the effect LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR toward return on asset (ROA) on Nasional Private Commercial Banks Foreign Exchange. This research aims to analyze whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR simultaneously have effect significant toward ROA on regional development bank. Sample in this research are Danamon bank, Permata bank, PAN Indonesian bank, and International Indonesian bank data and collecting method in this research uses secondary data. The data are taken from published financial report of toward return on assets begun from first quarter at year 2010 until last quarter at year 2013. The technique of data analysis uses multiple linear regression analysis. based on calculation and result from spss 11.5 state that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR simultaneously have influence significant toward ROA on regional development bank. NPL, BOPO, FBIR, APYDM partially have effect positive significant toward ROA on Nasional Private Commercial Banks Foreign Exchange. And the another hand LDR, IPR, PDN, FACR have influence positive insignificant toward ROA on regional development bank. APB, IRR. have effect negative insignificant toward ROA on Nasional Private Commercial Banks Foreign Exchange.

Keywords: Return On Assets, Nasional Private Commercial Banks Foreign Exchange LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, and FACR.

PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang salah satu satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel-variabel yang

dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari

segi penggunaan assets. Hal tersebut tidak terjadi pada bank umum swasta nasional devisa yang menjadi obyek penelitian ini. Penurunan ROA ini dapat dilihat dari perkembangan ROA bank umum swasta nasional devisa pada empat tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini.

Dapat diketahui bahwa secara rata-rata tren bank umum swasta nasional go public pada triwulan empat tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 tidak mengalami peningkatan. Dari dua puluh enam bank swasta nasional go public, terdapat dua belas bank yang mengalami penurunan ROA. Bank CIMB Niaga Tbk dengan rata-rata tren -0.02, Bank Danamon Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0.30, Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan rata-rata -0.22, Bank

Himpunan Saudara 1906 Tbk dengan rata-rata tren -0.24, Bank ICB Bumiputera Tbk dengan rata-rata tren -0.35, Bank Mega Tbk dengan rata-rata tren -0.50, Bank Mutiara Tbk dengan rata-rata tren -3.38, Bank Nusantara Prahyanan Tbk dengan rata-rata tren -0.02, Bank Permata Tbk dengan rata-rata tren -0.16, Bank Pan Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0.04, QNB Bank Kesawan Tbk dengan rata-rata tren -0.04, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan rata-rata tren -1.00.

Penurunan ROA terjadi disebabkan menurunnya tingkat kinerja pada bank karena tidak dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya sehingga bank tidak dapat memperoleh keuntungan secara maksimal karena semakin berkurangnya tingkat pengembalian (return) pada bank tersebut.

**PERKEMBANGAN ROA BUSN DEvisa DI INDONESIA
SELAMA TAHUN 2010-2013
(Dalam Persen)**

NO	Nama Bank	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013*	Tren
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk	1	0,89	1,39	0,39	1,63	0,24	2	0,37
2	Bank Antardaerah	0,98	0,41	0,91	-0,07	1,1	0,19	1	-0,1
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,29	0,69	-0,03	0,66	-0,03	1	0,34
4	Bank Bukopin	1,65	0,19	1,87	0,22	1,83	-0,04	1	0,83
5	Bank Bumi Artha	1,47	-0,53	2,11	0,64	2,47	0,36	2	-0,47
6	Bank Central Asia,tbk	3,51	0,11	3,82	0,31	3,59	-0,23	3	-0,59
7	Bank CIMB Niaga tbk	2,73	0,62	2,78	0,05	3,1	0,32	2	-1,01
8	Bank Danamon Indonesia	3,34	1,56	2,84	-0,5	3,18	0,34	3	-0,18
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,82	-0,29	1,4	-0,42	1,02	-0,38	1	-0,02
10	Bank Ganesha	1,71	1,11	0,78	-0,93	0,65	-0,13	1	0,35
11	Bank Hana	1,88	1,67	1,41	-0,47	1,53	0,12	2	0,47
12	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	0,35	3	0,22	2,78	-0,22	2	-0,78
13	Bank ICB Bumiputera	0,24	0,06	-1,64	-1,88	8,87	10,51	-4	-4,87
14	Bank ICBC Indonesia	0,28	-0,29	0,64	0,36	1	0,36	1	0
15	Bank Index Selindo	1,12	-0,3	1,23	0,11	2,45	1,22	1	-1,45
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	0,92	1,11	0,1	1,49	0,38	1	-0,49
17	Bank QNB Kesawan, Tbk	0,17	-0,13	0,46	0,29	0,81	0,35	0,40	-0,41
18	Bank Maspion Indonesia	1,35	0,25	1,87	0,52	1	-0,87	1	0
19	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	0,32	2,07	0,85	2,41	0,34	2	-0,41
20	Bank Mega, Tbk	2,45	0,68	2,29	-0,16	2,74	0,45	1	-1,74
21	Bank Mestika Dharma, Tbk	3,93	-0,97	4,36	0,43	5,05	0,69	6	0,95
22	Bank Metro Express	1,73	-0,91	1,36	-0,37	0,78	-0,58	1	0,22
23	Bank Nusantara Parahyanan, Tbk	1,4	0,38	1,53	0,13	1,57	0,04	1	-0,57
24	Bank OCBC NISP	1,09	-0,7	1,91	0,82	1,79	-0,12	1	-0,79
25	Bank Permata, Tbk	1,89	0,49	2	0,11	1,7	-0,3	1	-0,7
26	Bank SBI Indonesia	0,91	0,11	1,58	0,67	0,83	-0,75	1	0,17
27	Bank Sinarmas, Tbk	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,74	0,67	1	-0,74
28	Bank Of India, Tbk	2,93	-0,6	3,66	0,73	3,14	-0,52	3	-0,14
29	Bank UOB Indonesia, Tbk	3,31	0,47	2,3	-1,01	2,6	0,3	2	-0,6
30	Bank PAN Indonesia Tbk	1,87	0,09	2,02	0,15	1,96	-0,06	1	-0,96
31	Bank Mutiara,Tbk	2,53	-1,31	2,17	-0,36	1,06	-1,11	-5	-0,3
	Jumlah	54,5	5,5	55	0,5	66,5	11,5	37,4	-12,73
	Rata-rata	1,8	0,2	1,8	0	2,1	0,4	1,20	-0,40

Sumber : Laporan keuangan publikasi Bank Indonesia , (data diolah)

Menurut Kasmir, (2010: 286), Likuiditas merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain bahwa dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukup permintaan kredit yang telah di ajukan.

Oleh sebab itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu. Untuk mengukur rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2010:290), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan bunga akan naik dengan persentase lebih tinggi daripada persentase kenaikan biaya bunga, laba juga akan meningkat dan ROA akan naik.

Menurut Kasmir (2010:287), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal itu dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan bunga akan naik dengan persentase lebih tinggi daripada persentase kenaikan biaya bunga, laba juga akan meningkat dan ROA akan naik.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, (2011:519), Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi.

Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio yang mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Apabila APB meningkat maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan aktiva produktif sehingga akan berdampak terhadap peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah meningkat dengan persentase lebih tinggi daripada persentase peningkatan pendapatan bunga yang akan menyebabkan laba mengalami penurunan dan ROA juga akan turun. Maka dapat disimpulkan APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun. Maka dapat

disimpulkan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2010: 275), Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank dapat juga terjamin.

Untuk mengukur sensitivitas suatu bank dapat menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Jika IRR lebih besar dari 100% yang berarti *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan begitu pun ROA. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan turun dan ROA juga turun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penjelasan ini, maka IRR bisa memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA.

Jika IRSA kurang dari 100% maka apabila tingkat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil daripada persentase kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun sehingga ROA juga akan turun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya saat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil daripada persentase penurunan biaya, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA

adalah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau juga bisa negatif.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antar sumber dana valas dan penggunaan dan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh bank, menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. Apabila aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat dengan persentase lebih besar daripada persentase biaya valas sehingga laba akan meningkat dan ROA akan naik. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase penurunan biaya valas sehingga laba menurun dan ROA akan turun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif dan juga bisa negatif.

Dalam kondisi aktiva valas lebih kecil dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik maka pendapatan valas meningkat dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas sehingga akan terjadi penurunan laba dan penurunan ROA. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun dengan persentase lebih kecil dibanding persentase penurunan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA juga naik. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penjelasan ini, maka PDN bisa memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 118), Analisis rasio efisiensi

bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Untuk mengukur efisiensi dapat diukur dengan menggunakan *Fee Base Income Ratio* (FBIR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR naik, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba akan meningkat sehingga ROA pun meningkat.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengefisienkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila BOPO mengalami peningkatan maka peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun. Maka BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

Dalam kegiatan operasional bank, modal dapat berkurang karena disebabkan adanya kegagalan atau kerugian kegiatan usaha sedangkan bertambahnya modal bank dapat diperoleh dari keuntungan usaha. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM).

Rasio APYDM merupakan perbandingan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Modal. Rasio ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. hal ini dapat terjadi karena jika terjadi kenaikan APYDM berarti peningkatan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan modal maka dapat menyebabkan kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan dimana biaya-biaya tersebut digunakan untuk merehabilitasi aktiva-aktiva produktif yang diklasifikasikan berpotensi menimbulkan masalah bagi bank sehingga dapat berpengaruh pada penurunan laba dan berdampak pada penurunan ROA.

FACR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan investasi yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal Taswan (2010:165), rasio ini mempunyai pengaruh yang berlawanan arah (negatif) terhadap ROA Hal ini terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dari pada kenaikan total modal mengindikasikan modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh asset yang dimiliki bank tersebut menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga bank, tetapi bank mengalokasikan modal bank untuk pembelian, perawatan dan ekspansi aktiva tetap sehingga menimbulkan pengeluaran laba dan berdampak pada penurunan ROA.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kedua, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, FACR, APYDM, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Ketiga, untuk mengetahui tingkat

signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, FBIR dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Keempat, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR, PDN secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kelima, untuk mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya, baik menyangkut likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitifitas terhadap pasar dan solvabilitas. Kinerja bank juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk memperbaikinya.

Rasio-Rasio Bank

Rasio-Rasio yang digunakan yaitu : Rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Rasio kualitas aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio kualitas aktiva

merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Lukman Dendawijaya, 2009:61).

Rasio Sensitifitas

Menurut Kasmir (2010: 275), Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank dapat juga terjamin.

Rasio Efisiensi

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 118), Analisis rasio efisiensi bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap ROA

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif. Peningkatan LDR berarti meningkatnya Kredit Yang Diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase meningkatnya total Dana Pihak Ketiga. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) peningkatan kredit yang disalurkan akan mengakibatkan peningkatan pada pendapatan bunga, sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga. Peningkatan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase biaya bunga membuat laba bank mengalami kenaikan sehingga apabila laba

meningkat maka ROA juga mengalami peningkatan.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio likuiditas juga dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan IPR. Pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah positif. Apabila IPR meningkat maka berarti peningkatan Surat-surat Berharga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Peningkatan Surat berharga menyebabkan peningkatan pendapatan sedangkan peningkatan Dana Pihak Ketiga menyebabkan peningkatan biaya bunga. Peningkatan Pendapatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga menyebabkan bank mengalami kenaikan laba sehingga ROA juga meningkat.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 2 : IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Rasio kualitas aktiva terhadap ROA

3. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila APB mengalami peningkatan, maka hal ini berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktifnya. meningkatnya aktiva produktif bermasalah menyebabkan peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif, sedangkan meningkatnya aktiva produktif menyebabkan peningkatan pendapatan bank. Berarti jika APB meningkat akan mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan dengan persentase yang lebih besar daripada persentase meningkatnya pendapatan. Hal ini mengakibatkan turunnya laba bank sehingga ROA akan menurun.

4. *Non Performing Loan (NPL)*

Pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan NPL berarti peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Peningkatan kredit bermasalah akan mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah sedangkan peningkatan kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan bunga. Kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan pendapatan bunga menyebabkan laba bank tidak mengalami kenaikan sehingga ROA juga mengalami penurunan.

Hipotesis 3 : APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 4 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Sensitivitas terhadap ROA

5. *Interest Rate Risk (IRR)*

Pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan juga negatif dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Kondisi ini mempunyai dua konsekuensi tergantung tren suku bunga, yaitu:

1) Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka bank mengalami kenaikan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan biaya bunga akibatnya laba bank akan naik dan ROA juga akan mengalami kenaikan. Berarti apabila IRR meningkat pada saat suku bunga mengalami peningkatan, maka ROA akan meningkat sehingga bias

disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

- 2) Ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka bank mengalami penurunan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase penurunan biaya bunga akibatnya laba bank akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Berarti apabila IRR meningkat pada saat suku bunga mengalami penurunan, maka ROA akan menurun sehingga bisa disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR bisa memiliki pengaruh positif atau negatif tergantung pada tren suku bunga.

- b. Apabila IRR mengalami penurunan, maka hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan IRSL. Kondisi ini mempunyai dua konsekuensi tergantung trend suku bunga, yaitu :

- 1) Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka bank mengalami kenaikan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya bunga akibatnya laba bank akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Berarti apabila IRR menurun pada suku bunga mengalami peningkatan, maka ROA akan menurun sehingga bisa disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.
- 2) Ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka bank mengalami penurunan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan biaya bunga akibatnya laba bank akan naik dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Berarti apabila IRR menurun pada saat suku bunga mengalami penurunan, maka ROA akan meningkat sehingga bisa

disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR bisa memiliki pengaruh positif atau negatif tergantung pada tren suku bunga.

6. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

PDN dengan ROA memiliki hubungan yang positif dan negatif apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas pada saat nilai tukar naik maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar dari biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat dan dapat dikatakan hubungannya adalah positif. Sebaliknya, pada saat nilai tukar valas turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun, dan dapat dikatakan bahwa hubungannya adalah negatif. Apabila aktiva valas lebih kecil dari pasiva valas pada saat nilai tukar valas turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih kecil dari penurunan biaya valas, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA pun juga akan meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan keduanya adalah negatif. Sebaliknya, pada saat nilai tukar valas naik maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan valas yang lebih lambat dari peningkatan biaya valas sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan keduanya adalah positif.

Hipotesis 5 : IRR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Hipotesis 6 : PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap ROA

7. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Apabila FBIR mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase lebih

besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Jika diasumsikan biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba akan meningkat sehingga ROA juga akan mengalami peningkatan, sehingga FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

8. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan BOPO berarti meningkatnya total biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase meningkatnya total pendapatan operasional. Kenaikan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan pendapatan operasional menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA mengalami penurunan.

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial berpengaruh positif (+) terhadap ROA

Hipotesis 8 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif (-)

Pengaruh rasio Solvabilitas terhadap ROA

9. *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)*

APYDM menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan APYD

dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan Modal maka dapat menyebabkan kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan dimana biaya-biaya tersebut digunakan untuk merehabilitasi aktiva-aktiva produktif yang diklasifikasikan berpotensi menimbulkan masalah bagi bank, sehingga dapat berpengaruh pada penurunan laba bank dan pada akhirnya berdampak penurunan ROA. Sehingga pengaruh rasio APYDM terhadap ROA adalah negatif.

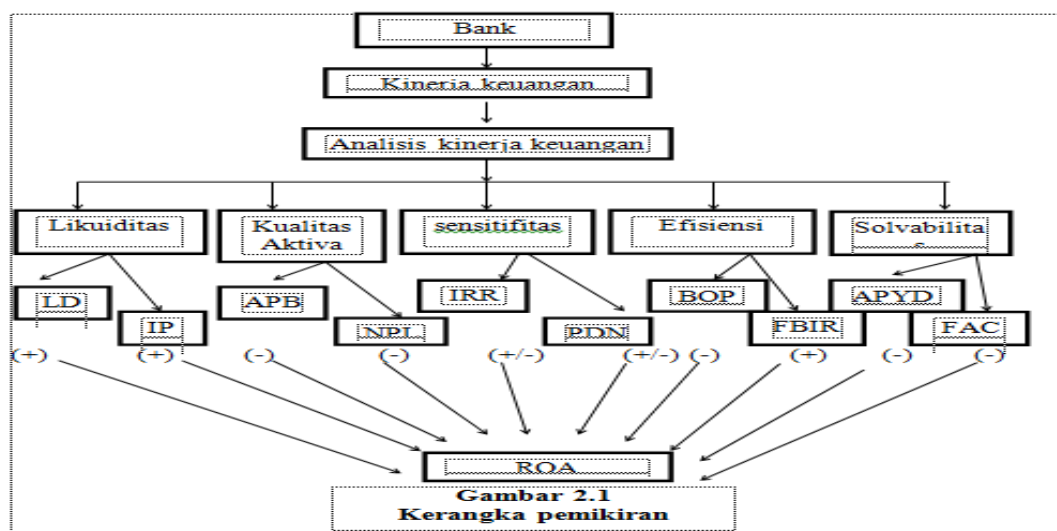
10. *Fixed Asset To Capital Ratio (FACR)*

Antara FACR memiliki pengaruh negatif. Semakin FACR berarti meningkat aktiva tetap lebih besar dari pada peningkatan modal, ketika jumlah dan yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin meningkat maka tingkat profitabilitas bank akan semakin menurun yang menyebabkan ROA juga mengalami penurunan.

Hipotesis 9 : APYDM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Hipotesis 10 : FACR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdapat di Indonesia selama periode 2010 – 2013, yang memiliki total asset dari seratus dua puluh juta sampai seratus tujuh puluh lima juta dan dari kriteria tersebutlah salah satunya harus memiliki rata-rata tren ROA negatif (-) atau business problem.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang diterapkan sesuai dengan apa yang diinginkan menurut tujuan penelitiannya.

Sehingga terpilih empat bank yang digunakan sebagai sampel yaitu PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, PT. Bank Permata Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Data Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui laporan keuangan publikasi bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari laporan keuangan yang dikeluarkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

yaitu metode yang peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia maupun dari bank-bank yang bersangkutan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan* (APYDM), *Fixed Asset To Capital Ratio* (FACR).

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai Periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah persentase dan rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yg diberi}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots (1)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai Periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah persentase dan rumus yang digunakan adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah

persentase dan rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{Akt Prod Bermasalah}}{\text{Tot Akt Produktif}} \times 100 \% \dots (4)$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah persentase dan rumus yang digunakan adalah rumus nomor lima :

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots (5)$$

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan hasil perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai Periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah persentase dan rumus yang digunakan adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots (8)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode Triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah persentase dan rumus yang digunakan adalah:

$$PDN = \frac{(\text{Ak.valas} - \text{pas.valas}) + \text{slsh off bal sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots (9).$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan hasil perbandingan total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa

mulai Periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah persentase dan rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya opr}}{\text{Pendapatan opr}} \times 100\% \dots (10)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah persentase dan rumus yang digunakan adalah:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (11)$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYDM)

Merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah persentase dan rumus yang digunakan adalah:

$$APYD = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{modal}} \times 100\% \dots (14)$$

Fixed Asset To Capital Ratio (FACR)

Merupakan hasil perbandingan antara aktiva tetap dan inventasi dengan modal yang dimiliki Bank Umum Swasta nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan pengukurannya adalah persentase dan rumus yang digunakan adalah

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{modal}} \times 100\% \dots (15)$$

Alat Analisis

Untuk menguji hipotesis pengaruh rasio kinerja keuangan maka dilakukan teknik analisis data yang meliputi sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif : Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian
- b. Analisis statistik : Analisis statistik ini digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi : Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan menguji hipotesis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y), dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Dimana :

- a. Y : Return On Asset (ROA)
- b. α : Konstan
- c. $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi
- d. X_1 : LDR
- e. X_2 : IPR
- f. X_3 : APB
- g. X_4 : NPL
- h. X_5 : IRR
- i. X_6 : PDN
- j. X_7 : BOPO
- k. X_8 : FBIR
- l. X_9 : APYDM
- m. X_{10} : FACR
- n. e_i : Variabel pengganggu diluar Variabel bebas

1. Uji Serempak (Uji F) : Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai signifikan terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah sebagai berikut (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, FACR) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (ROA).

2. Uji Parsial (Uji t) : Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel – variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y). variabel-variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, FACR) secara individual atau parsial terhadap variabel tergantung (ROA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisa Deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu Bank Danamon, Bank Permata, Bank PAN Indonesia, Bank Internasional Indonesia selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2013.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 2,134384. Rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 86,269892 Rata-rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa 16,834439. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 2,598922. Rata-rata APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 121106. Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 97,195456. Rata-rata PDN bank umum swasta nasional Devisa adalah sebesar -4,174323. rata-rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 74,153494. rata-rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 22,977672. rata-rata APYDM Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 14,275142. Dan rata-rata FACR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 18,384789.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	64	2,134384	1,0832153
LDR	64	86,269892	7,4309513
IPR	64	16,834439	7,9191421
NPL	64	2,598922	5686245
APB	64	121106	1,0550863
IRR	64	97,195456	8,2412963
PDN	64	-4,174323	6,1705164
BOPO	64	74,153494	17,8571487
FBIR	64	22,977672	11,9587776
APYDM	64	14,275142	7,7338940
FACR	64	18,384789	6,0516852

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	r	r^2	H_0	H_1
LDR	0,755	1,6741	0,103	0,010609	Diterima	Ditolak
IPR	0,522	1,6741	0,071	0,005041	Diterima	Ditolak
APB	-0,452	-1,6741	-0,062	0,003844	Diterima	Ditolak
NPL	1,293	-1,6741	0,175	0,030625	Diterima	Ditolak
IRR	-0,738	$\pm 2,0057$	-0,101	0,010201	Diterima	Ditolak
PDN	0,829	$\pm 2,0057$	0,113	0,012769	Diterima	Ditolak
FBIR	0,748	1,6741	0,102	0,010404	Diterima	Ditolak
BOPO	1,611	-1,6741	0,216	0,046656	Diterima	Ditolak
APYDM	1,236	-1,6741	0,167	0,027889	Diterima	Ditolak
FACR	0,062	-1,6741	0,009	0,000081	Diterima	Ditolak

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($2,194 > 2,01$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,032 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 27,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 72,2 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi LDR adalah 0,026 yang berarti

positif hal ini sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami peningkatan. Kesesuaian teori ini disebabkan karena semakin tinggi LDR berarti peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, dan akhirnya ROA juga meningkat. Tetapi, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dimana diketahui ROA menurun yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,24 persen yang disebabkan karena

pendapatan bank menurun, laba menurun, dan ROA bank ikut menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Tri Yulianina Wulandari, (2013) dan Rizqi Irchamsyah Putra (2011) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi IPR adalah -0,121 yang berarti positif hal ini sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi IPR mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami peningkatan hal ini disebabkan apabila peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pada pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya yang dialami oleh bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank akan meningkat, dan akhirnya ROA juga meningkat.

Kesesuaian teori ini disebabkan karena IPR bank sampel penelitian terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga pendapatan bank meningkat, laba meningkat, dan menyebabkan ROA bank ikut meningkat. Tetapi, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dimana diketahui ROA menurun yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,24 persen yang disebabkan karena pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA bank ikut menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Tri Yulianina Wulandari, (2013) dan Rizqi

Irchamsyah Putra (2011) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif antara IPR dengan ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi APB adalah -0,013 yang berarti negatif hal ini sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi APB mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami penurunan. Ketidaksesuaian teori ini disebabkan karena APB bank sampel penelitian terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank sehingga peningkatan biaya pencadangannya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan. Sehingga pendapatan bank mengalami peningkatan, laba meningkat, dan pada akhirnya ROA bank meningkat. Tetapi, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dimana diketahui ROA menurun yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,24 persen yang disebabkan karena pendapatan bank menurun, laba menurun, dan ROA bank ikut menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Tri Yulianina Wulandari, (2013) dan Rizqi Irchamsyah Putra (2011) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi NPL adalah 0,268 yang berarti positif hal ini tidak sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL

mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami penurunan hal ini disebabkan apabila peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga peningkatan pendapatan bunga bank lebih kecil daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan pada akhirnya ROA bank akan menurun.

Ketidak sesuaian teori disebabkan penurunan kredit yang bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga peningkatan pendapatan bunga bank lebih besar daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, dan ROA bank meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dimana diketahui ROA menurun yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,24 persen yang disebabkan karena pendapatan bank menurun, laba menurun, dan ROA bank ikut menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan penelitian Tri Yulianina Wulandari, (2013) dan Rizqi Irchamsyah Putra (2011) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi IRR adalah -0,020 yang berarti negatif hal ini sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh IRR dengan ROA adalah positif atau negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi IRR mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami peningkatan. Kesesuaian teori ini disebabkan karena semakin tinggi IRR berarti peningkatan *interest risk sensitivity*

asset (IRSA) lebih besar daripada peningkatan *interest risk sensitivity liabilities (IRSL)* yang diperoleh bank tersebut. Apabila tingkat suku bunga turun, peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil daripada peningkatan biaya sehingga pendapatan bank menurun, laba bank akan menurun, dan menyebabkan ROA yang dimiliki oleh bank akan menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dimana diketahui ROA menurun yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,24 persen yang disebabkan karena pendapatan bank menurun, laba menurun, dan ROA bank ikut menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian. Tri Yulianina Wulandari, (2013) dan Rizqi Irchamsyah Putra (2011) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi PDN adalah 0,025 yang berarti negatif hal ini sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh PDN dengan ROA adalah positif atau negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi PDN mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami peningkatan. Kesesuaian teori ini disebabkan karena semakin tinggi IRR berarti peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset (IRSA)* lebih besar daripada peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liabilities (IRSL)* yang diperoleh bank tersebut. Apabila tingkat suku bunga turun, peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil daripada peningkatan biaya sehingga pendapatan bank menurun, laba bank akan menurun, dan menyebabkan ROA yang dimiliki oleh bank akan menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari

triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dimana diketahui ROA menurun yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,24 persen yang disebabkan karena pendapatan bank menurun, laba menurun, dan ROA bank ikut menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Tri Yulianina Wulandari, (2013) dan Rizqi Irchamsyah Putra (2011) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi BOPO adalah 0,016 yang berarti positif hal ini tidak sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh BOPO dengan ROA adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami penurunan. Kesesuaian teori ini disebabkan karena semakin tinggi BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh bank sehingga pendapatan bank menurun, laba operasional bank mengalami penurunan, dan menyebabkan ROA bank juga menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dimana diketahui ROA menurun yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,24 persen yang disebabkan karena pendapatan bank menurun, laba menurun, dan ROA bank ikut menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Tri Yulianina Wulandari, (2013) dan Rizqi Irchamsyah Putra (2011) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif.

Pengaruh APYDM terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi APYDM adalah 0,033 yang berarti positif hal ini tidak sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi APYDM mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami penurunan. Ketidaksesuaian teori ini disebabkan karena peningkatan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan lebih kecil daripada peningkatan alokasi modal sehingga pendapatan bank meningkat, menyebabkan laba bank meningkat, dan ROA yang dimiliki bank juga meningkat. Tetapi, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dimana diketahui ROA menurun yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,24 persen yang disebabkan karena pendapatan bank menurun, laba menurun, dan ROA bank ikut menurun.

Sedangkan peneliti terdahulu Tri Yulianina Wulandari, (2013) dan Rizqi Irchamsyah Putra (2011) tidak menggunakan variabel ini.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi FACR adalah 0,002 yang berarti positif hal ini tidak sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi FACR mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami penurunan. dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dimana diketahui ROA menurun yang dibuktikan dengan rata–rata trend sebesar -0,24 persen yang disebabkan karena pendapatan bank menurun, laba menurun, dan ROA bank ikut menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan penelitian Tri Yulianina Wulandari, (2013) dan Rizqi Irchamsyah Putra (2011) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap ROA adalah sebesar -0,24 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa : LDR, IPR, PDN, NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 1,0609 persen, pengaruh IPR terhadap ROA sebesar 0,5041 persen, dan pengaruh PDN terhadap ROA sebesar 1,2769 persen, pengaruh NPL terhadap ROA sebesar 3,0625. Secara parsial BOPO, FBIR, APYDM dan FACR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 4,6656 persen, pengaruh FBIR terhadap ROA sebesar 1,0404 persen. pengaruh APYDM terhadap ROA sebesar 2,7889 persen. pengaruh FACR terhadap ROA sebesar 0,0081 persen. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel APB dan 0,3844 memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah 1,2769 persen. Dan BOPO merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA.

Peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

- a. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada empat Bank Umum Swasta nasional devisa yang masuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Danamon, Bank Permata, Bank PAN Indonesia, Bank Internasional Indonesia.
- b. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama empat tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- c. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank
 - a. Diharapkan pada bank-bank sampel penelitian agar dapat meningkatkan kegiatan kredit yang diterimanya sehingga dapat meningkat laba dan membuat kinerja sebuah bank lebih baik lagi.
 - b. Terkait dengan kebijakan BOPO hendaknya untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa meningkatkan BOPO sehingga bernilai positif menyebabkan biaya operasional rendah .
2. Bagi Penelitian Selanjutnya.
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya tidak mengurangi sampel bank karena di dalam penelitian ini memakai empat sampel pada Bank Umum swasta Nasional devisa, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan indonesia.
 - b. Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti

sekarang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif. Dan variabel tergantung harus sesuai dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada Bank Umum swasta nasional Devisa.

sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas surabaya

Siptilia anggraeni “*pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, efesiensi, solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pemerintah*” skripsi sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia Laporan Keuangan Dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)

Dr.Made Suyana Utama , S.E.,MS,2009.”*Buku statistika Ekonomi dan Bisnis*”.

Dinda Manggar Andhika. 2014. “*pengaruh rasio likuiditas, kualis aktiva, sensitifitas pasar, efesiensi dan seolvabilitas terhadap ROE pada bank pembangunan daerah*” skripsi sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya

Harmono, 2009: “*manajemen keuangan* “. Jakarta : Bumi aksara

<http://www.Bankdanamonindonesia.co.id>
<http://www.Bankinternasionalindonesia.co.id>

<http://www.BankpermataTbk.co.id>
<http://www.BankPANindonesia.co.id>

Kasmir. 2010. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain.*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir 2012. “*manajemen perbankan.* “jakarta:PT.Raja Grafindo Persada

Lukman Dendawijaya. 2009. “*Manajemen Perbankan.*” Jakarta. Ghalia Indonesia.

Rizqi Irchamsyah Putra. “*Pengaruh Rasio Likuditas, Kualitas Aktiva Produktif, Efesiensi, Sensitifitas terhadap pasar , Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*” skripsi

Taswan , 2010 : “*manajemen keuangan*”. Jogjakarta: UPP STIM YKPN

Tri yulianina wulandari. 2013, “*pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, efesiensi, solvabilitas terhadap ROA pada Bank pemerintah*” skripsi sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya